

ABSTRACT

Ajeng Tri Nandaningati. 210511100030. English Study Program. An analysis of Madurese Swear words in Student Interactions at Universitas Trunodjoyo Madura

This study examines the types and motives of Madurese swear words used by students at the Faculty of Social and Cultural Sciences, Universitas Trunodjoyo Madura. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation of natural conversations in informal settings and interviews with 15 Madurese-speaking student informants. Hughes' (2006) typology was applied to classify swear word types, while Andersson and Trudgill's (1992) framework guided the analysis of motives. From 31 identified utterances, the most frequent types were personal background and animal terms, followed by mental illness, excrement, anatomical insult, ethnic insult, sexual intercourse, and religious oath. In terms of motives, social factors dominated, particularly swearing used to insult others and to express group identity and solidarity. Psychological motives anger, annoyance, and frustration functioned mainly as emotional release, while linguistic motives appeared least frequently, serving as lexical intensifiers. Interview data confirmed that students prefer Madurese swear words for their expressiveness, brevity, and communicative immediacy. These findings demonstrate that swearing among students is not merely impulsive but a purposeful sociolinguistic practice serving emotional, social, and linguistic functions.

Keywords: Madurese swear words, Sociolinguistics, student interaction.

ABSTRAK

Ajeng Tri Nandaningati. 210511100030. English Study Program. An analysis of Madurese Swear words in Student Interactions at Universitas Trunodjoyo Madura

Penelitian ini mengkaji jenis dan motif kata makian dalam bahasa Madura yang digunakan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap percakapan alami dalam situasi informal serta wawancara dengan 15 informan mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Madura. Tipologi dari Hughes (2006) digunakan untuk mengklasifikasikan jenis kata makian, sedangkan kerangka teori dari Andersson dan Trudgill (1992) digunakan untuk menganalisis motif penggunaannya. Dari 31 tuturan yang teridentifikasi, jenis kata makian yang paling sering muncul adalah yang berkaitan dengan latar belakang pribadi dan istilah hewan, diikuti oleh istilah yang berkaitan dengan penyakit mental, kotoran, penghinaan anatomi tubuh, penghinaan etnis, hubungan seksual, dan sumpah keagamaan. Dari segi motif, faktor sosial menjadi yang paling dominan, khususnya makian yang digunakan untuk menghina orang lain serta untuk mengekspresikan identitas dan solidaritas kelompok. Motif psikologis seperti kemarahan, kejengkelan, dan frustrasi terutama berfungsi sebagai pelepasan emosi, sedangkan motif linguistik muncul paling sedikit dan berfungsi sebagai penguat leksikal. Data wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan kata makian dalam bahasa Madura karena dianggap lebih ekspresif, singkat, dan mampu menyampaikan makna secara langsung dalam komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kata makian di kalangan mahasiswa bukan sekadar tindakan spontan, melainkan praktik sosiolinguistik yang memiliki fungsi emosional, sosial, dan linguistik.

Kata kunci: kata makian bahasa Madura, Sosiolinguistik, interaksi mahasiswa.